

## MANFAAT PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KONSISTENSI PENGUNAAN KONDOM PADA PASIEN ODHA

Mimi Jamilah<sup>1</sup>, Sri Yona<sup>2</sup>  
Universitas Indonesia<sup>1,2</sup>  
jamilehmimi@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap konsistensi penggunaan kondom pada pasien ODHA. Metode yang digunakan adalah *systematic review* melalui beberapa *database* yaitu Pubmed, Proquest, Science Direct, Sage Journals, ClinicalKey, dan Ebsco. Proses analisis artikel menggunakan metode PRISMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan pada ODHA dapat mempengaruhi penggunaan kondom secara konsisten. Pendidikan kesehatan yang diberikan secara langsung atau melalui telepon dapat meningkatkan pengetahuan dan self-efficacy ODHA tentang pentingnya konsistestensi penggunaan kondom. Selain itu penggunaan kondom secara konsisten dapat mencegah tertularnya penyakit akibat hubungan seksual yang tidak aman. Simpulan, konsistensi penggunaan kondom pada ODHA dapat mencegah terjadinya infeksi persilangan virus HIV dan dapat mencegah terjadinya infeksi menular seksual (IMS).

Kata Kunci: HIV/AIDS, Pendidikan Kesehatan, Penggunaan Kondom

### ABSTRACT

*This study aims to see the effect of health education on the consistency of condom use in patients living with HIV. The method used in this writing is a systematic review through several databases, namely Pubmed, Proquest, Science Direct, Sage journals, ClinicalKey Nursing, and Ebsco. Article analysis process using PRISMA method. The results showed that health education provided to PLHIV can influence consistent condom use. Health education provided in person or over the phone can improve the knowledge and self-efficacy of PLHIV about the importance of condom use consistency. In addition, consistent condom use can prevent the transmission of diseases due to unsafe sexual intercourse. In conclusion, consistent condom use among PLWHA can prevent cross infection of the HIV virus and can prevent sexually transmitted infections (STIs).*

*Keywords: HIV/AIDS, Health Education, Condom Use*

### PENDAHULUAN

*Human immunodeficiency Virus (HIV)* merupakan penyakit yang melemahkan sistem pertahanan tubuh seseorang. Virus HIV menghancurkan dan merusak fungsi sel kekebalan tubuh yang diukur dengan jumlah sel CD4. Berkurangnya jumlah sel CD4 membuat tubuh sulit melawan infeksi. Individu yang terkena virus HIV dapat terjadi AIDS yang merupakan tahap akhir dari penyakit HIV yang dapat berkembang dengan gejala yang parah. HIV jika tidak diobati dapat berkembang menjadi AIDS, yaitu kondisi dimana sistem kekebalan tubuh

sangat lemah sehingga tubuh menjadi rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit serius (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

HIV masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang utama, yang perkembangannya sangat pesat hingga saat ini. Pada tahun 2021 terdapat 38,7 juta orang hidup dengan HIV/AIDS tersebar diseluruh dunia, diantaranya tercatat 1,4 juta orang dengan infeksi baru dan 660.000 meninggal. Sedangkan pada tahun 2022 data yang tercatat menunjukkan bahwa 39 juta orang hidup dengan HIV/AIDS, 1,3 juta dengan kasus infeksi baru dan 630.000 dilaporkan meninggal karena AIDS. Di negara Asia dan Pasifik tahun 2022 tercatat data 6.5 juta orang hidup dengan HIV/AIDS, 300.000 kasus infeksi baru, 150.000 meninggal karena AIDS (UNAIDS, 2022).

UNAIDS menyatakan pada tahun 2021, data di Indonesia tercatat sebanyak 550.000 orang hidup dengan HIV, 28.000 meninggal dengan AIDS, sedangkan pada tahun 2022 tercatat sebanyak 540.000 orang hidup dengan HIV, 28.000 meninggal dengan HIV. Menurut laporan data perkembangan HIV/AIDS yang dilaporkan dari triwulan 1, 2, 3 tahun 2022, terdapat 34.213 kasus. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa kasus yang ditemukan dan dilaporkan masih jauh dari jumlah perkiraan kasus yang terjadi di lapangan (SIHA, Kemenkes 2022).

Transmisi HIV melalui seksual aktivitas terjadi karena hubungan seksual yang tidak sehat. Perilaku seksual yang tidak sehat merupakan salah satu faktor terjadinya peningkatan kasus infeksi HIV. Data laporan juli-september tahun 2022 tercatat kasus penyakit infeksi menular seksual (PIMS) sebanyak 5.889 kasus, sedangkan pada pemeriksaan laboratorium 12.694 kasus. Jumlah kasus PIMS berdasarkan kelompok risiko: Wanita pekerja seks (WPS) 2.362 (40%), Laki suka laki (LSL ) 1.982 (33,6%), Pasangan Risti (risiko tinggi) 1.355 (23%), Pelanggan pekerja seks (PPS) 681 (11,5%), Waria 226 (2 %). Penasun (pemakai narkoba suntik) 21 (0,3%), Pria pekerja seks 11 (0,2%), Lain-lain 6.452 (51%). PIMS terjadi karena hubungan seksual yang berisiko yaitu tidak menggunakan kondom (P2PM, 2022).

Strategi nasional untuk pencegahan dan pengendalian HIV AIDS dan PIMS yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional (RAN) 2020-2024 salah satunya adalah Penguatan program pencegahan dan pengendalian HIV AIDS dan PIMS berbasis data dan dapat dipertanggungjawabkan, penguatan program pencegahan dan pengendalian HIV AIDS dan PIMS dilaksanakan dengan perubahan perilaku dan penggunaan kondom. Karena penggunaan kondom merupakan salah satu upaya pencegahan terjadinya penularan infeksi HIV terhadap perilaku risiko seksual, akan tetapi penggunaan kondom menjadi masalah kesehatan jika tidak dilakukan dengan konsisten. Inkonsistenan pemakaian kondom dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan infeksi HIV (Broderick et al., 2023).

Pendidikan kesehatan merupakan gambaran penting dan bagian dari peran perawat yang profesional dalam upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Pemberian pendidikan kesehatan yang efektif dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku. Informasi yang diberikan menjelaskan konsep kesehatan atau penyakit yang dapat mengurangi risiko dan meningkatkan kualitas hidup (Coombs et al., 2022).

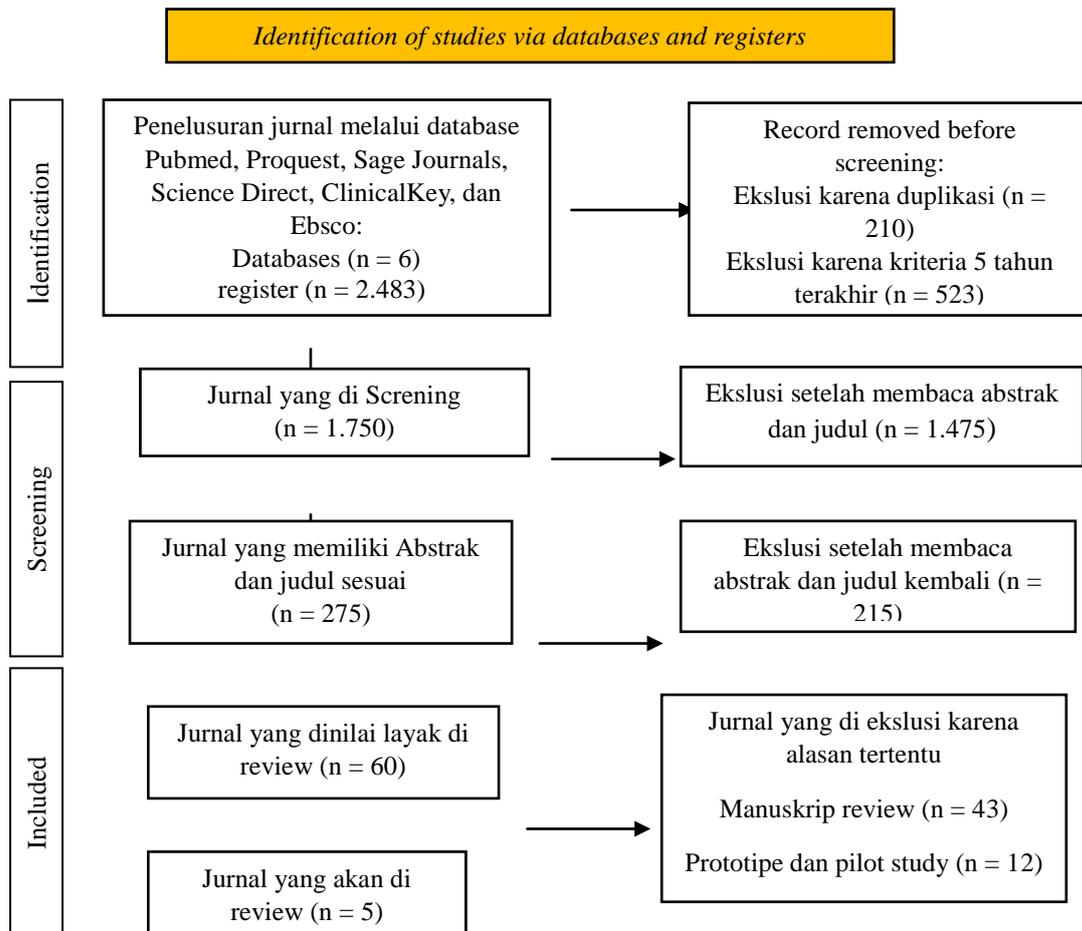
Pendidikan kesehatan khususnya pada ODHA masih belum optimal, terutama tentang konsistensi penggunaan kondom, maka dari itu pendidikan kesehatan tentang konsistensi penggunaan kondom sangat penting, adapun tujuannya adalah untuk mengurangi PIMS dan mencegah terjadinya persilangan virus HIV pada ODHA, manfaat dari pendidikan kesehatan, ODHA dapat menerapkan perilaku seksual yang sehat dan aman dengan penggunaan kondom secara konsisten.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic review*. Pencarian dilakukan melalui database dan website elektronik menggunakan Pubmed, Proquest, Science direct, Scopus, KlinicalKey dan Ebsco. Strategi pencarian menggunakan kata kunci Health Education “OR” Health Promotion “OR” Health Teaching “AND” HIV/AIDS “AND” Condom Use.

Pencarian systematic dilakukan dengan mengidentifikasi studi yang dipublikasikan antara tahun 2021-2023, berbahasa inggris tentang pendidikan kesehatan terhadap konsistensi penggunaan kondom. Pendekatan dilakukan pada kajian sistematik ini adalah menggunakan pendekatan *Preferred Reporting Items For Systematic reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Kriteria inklusi menggunakan kerangka PIO (Population, Interventions, Outcomes). P: Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). I: Pendidikan Kesehatan. O: Outcomes: Konsistensi Penggunaan Kondom. Kriteria eksklusi yaitu tahun artikel yang kurang dari 2021.

Proses pemilihan studi dilakukan melalui 2 tahap yaitu: tahap pertama penulis melakukan screening secara mandiri dengan melihat abstrak, isi artikel, kemudian pada tahap kedua penulis melakukan review secara lengkap. Kemudian dilakukan diskusi dengan para penulis lainnya untuk menyelesaikan perbedaan pendapat. Setelah memenuhi semua kriteria yang dimaksud, maka penulis melakukan penilaian kualitas data



Gambar. 1 Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Tabel Literatur

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil penelitian
A, A., Shahar, H. K., Mani, K. K. C., & Muthiah, G. (2021). A randomised controlled trial on effectiveness of educational intervention in improving self-efficacy on condom use among people living with HIV in Seremban, Malaysia: A study protocol.	RCT	Intervensi pendidikan dapat meningkatkan <i>self-efficacy</i> terkait penggunaan kondom di kalangan orang yang hidup dengan HIV. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan informasi tentang metode penelitian, rancangan studi, dan prosedur pengumpulan data yang dapat digunakan sebagai reference untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.
Kalichman, S., Banas, E., Kalichman, M., Dewing, S., Jennings, K., Daniels, J., Berteler, M., & Mathews, C. (2021). Brief Enhanced Partner Notification and Risk Reduction Counseling to prevent Sexually Transmitted Infections.	RCT	Konseling pengurangan risiko perilaku seksual menghasilkan peningkatan penggunaan kondom yang lebih besar dan lebih rendahnya kemungkinan kembali ke layanan klinik infeksi menular seksual (IMS), dibandingkan dengan kondisi kontrol pendidikan kesehatan. Konseling tentang keterbukaan status HIV mengurangi. Jadi dari tiga intervensi yang dilakukan dapat menurunkan kunjungan ke klinik IMS dengan konsistensi penggunaan kondom.
Yun, K., Chu, Z., Zhang, J., Geng, W., & Jiang, Y. (2021). Mobile Phone Intervention Based on an HIV Risk Prediction Tool for HIV Prevention Among Men Who Have Sex With Men in China.	RCT	Pendidikan kesehatan berbasis aplikasi ponsel dengan menggunakan tools terbukti efektif dalam mendorong perilaku seks yang aman, mencegah penularan HIV, dan dapat meningkatkan kualitas hidup pada ODHA LSL.
Anand, T., Nitpolprasert, C., Jantarapakde, J., Phomthong, S., Phoseeta, P., & Phanuphak, P.(2021). Implementation and impact of a technology-based HIV risk reduction intervention among Thai men who have sex with men using 'Vialogues': A randomized controlled trial.	RCT	bahwa intervensi berbasis teknologi berupa diskusi kelompok online menggunakan platform "Vialogues" dapat mengurangi perilaku seksual dengan risiko HIV dan meningkatkan penggunaan kondom pada pria Thailand yang berhubungan seks dengan pria. Terdapat peningkatan partisipasi dalam kunjungan tindak lanjut selama 12 bulan di kelompok intervensi.
Hart, T. A., Skakoon-sparling, S., Lazkani, S. N., Gardner, S., Leahy, B., Maxwell, J., Simpson, S., Steinberg, M., & Adam, B. D. (2021). ScienceDirect GPS: A Rondamized Controlled Trial of Sexual Health Counseling for Gay and Bisexual Men Living With HIV.	RCT	Intervensi GPS (Gay Poz Sex) berhasil menunjukkan pengurangan yang signifikan dalam perilaku seksual berisiko terkait HIV, seperti jumlah tindakan seks anal tanpa kondom dengan pasangan serodiscordant, Hal ini menunjukkan bahwa intervensi ini efektif dalam mengurangi perilaku seksual berisiko dan mempromosikan kesehatan seksual pada populasi pria gay dan biseksual yang hidup dengan HIV.

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan terkait perilaku seksual berisiko dapat meningkatkan konsistensi penggunaan kondom pada ODHA. Secara umum hasil studi bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan secara langsung maupun melalui media elektronik dapat mempengaruhi konsistensi penggunaan kondom saat melakukan hubungan seksual.

## **PEMBAHASAN**

Pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS adalah pemahaman yang mendalam dan luas tentang virus HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan, pengobatan dan dampaknya pada individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pengetahuan komprehensif mencakup pemahaman tentang fakta-fakta dasar tentang HIV/AIDS, seperti penularan melalui hubungan seksual, penggunaan jarum suntik secara bersamaan, transfusi darah dan upaya pencegahan dengan penggunaan kondom secara konsisten. Pengetahuan komprehensif dapat diberikan melalui pendidikan kesehatan, baik diberikan secara langsung maupun melalui media elektronik seperti vidio, web, maupun sms (Teshale et al., 2022). Seseorang yang mempunyai pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS akan selalu konsisten dalam menggunakan kondom dan setia hanya memiliki satu pasangan seksual (Estifanos et al., 2021).

Pendidikan kesehatan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit. peluang pembelajaran yang dibangun secara sadar yang melibatkan beberapa bentuk komunikasi yang dirancang untuk meningkatkan literasi kesehatan, termasuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hidup yang kondusif bagi kesehatan individu dan komunitas. pendidikan kesehatan berfokus pada komunikasi atau transfer informasi kepada klien dan mencakup motivasi dan pengembangan keterampilan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk melakukan aktivitas yang meningkatkan kesehatan mereka (Khazhymurat et al., 2023). Pendidikan kesehatan yang mencakup informasi pentingnya penggunaan kondom dan negosiasi penggunaan kondom dapat mempengaruhi konsistensi penggunaan kondom (Khumaidi et al., 2021). Pada ODHA konsistensi penggunaan kondom sangat penting untuk mencegah terjadinya infeksi menular seksual dan infeksi silang. Efektifitas kondom digunakan dengan cara yang tepat serta ketersediaan pasangan untuk menggunakan kondom (Konkor et al., 2022).

Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan self-efficacy karena memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan kesehatan tertentu. Dengan memahami risiko dan konsekuensi dari perilaku tertentu, individu dapat merasa lebih percaya diri dalam mengambil tindakan yang tepat untuk melindungi kesehatan. Selain itu, pendidikan kesehatan juga dapat memberikan dukungan sosial dan sumber daya yang diperlukan untuk memperkuat keyakinan individu dalam mengelola kondisi kesehatan mereka terutama pada ODHA. Dengan demikian pendidikan kesehatan dapat menjadi landasan untuk meningkatkan self-efficacy dalam menghadapi situasi kesehatan tertentu, termasuk dalam hal penggunaan kondom dan pencegahan penyakit menular seksual pada ODHA (Abdilah et al., 2021). Self-efficacy dapat berkontribusi pada konsistensi penggunaan kondom dan pada akhirnya pada pencegahan penularan penyakit menular seksual (Rahim et al., 2021).

Pendidikan kesehatan selain berbasis komputer, juga berbasis telepon atau ponsel yang bertujuan untuk mengurangi terjadinya infeksi HIV, intervensi berbasis ponsel didasarkan pada model prediksi risiko HIV dengan menggunakan platfrom survei online. Dengan aplikasi melalui ponsel didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan berbasis ponsel dianggap efektif dan menjadi salah satu strategi pencegahan dari tertularnya infeksi menular akibat hubungan seksual (Trial et al., 2021). Selain itu pendidikan kesehatan yang efektif

untuk pencegahan terjadinya penularan HIV/AIDS juga dapat menerapkan berbagai metode papan tulis, pamflet, bermain peran dan audio visual untuk membuat pendidikan kesehatan terkait HIV/AIDS lebih menarik (Ocran et al., 2022). Selain BRIDGE, aplikasi pendidikan kesehatan berbasis teknologi lainnya yaitu Vialogus.com adalah platform diskusi video asinkron yang memungkinkan pengguna untuk memanfaatkan video digital untuk pembelajaran, dengan menambahkan interaksi kelompok sebagai bagian dari pengalaman video online, dan signifikan dalam mengurangi PIMS (Anand et al., 2021).

Pendidikan kesehatan berbasis teknologi lainnya adalah aplikasi mobile Crush. Aplikasi ini menyediakan beberapa konten diantaranya klinik kesehatan, kesehatan hubungan serta banyak yang lainnya. Dengan aplikasi multimedia seperti animasi, video, dialog audio, cerita komik bahkan kuis untuk meningkatkan interaksi dan mendukung berbagai jenis pembelajaran. Aplikasi ini dianggap cukup efektif untuk menambah informasi terkait HIV dan pencegahan infeksi menular seksual dengan menggunakan kondom secara konsisten (Martínez-garcía et al., 2023). Pendidikan kesehatan berbasis masyarakat juga dapat diberikan untuk menambah informasi terkait kesehatan seksual. Program kesehatan berbasis masyarakat dapat disebut dengan GPS. Informasi ini diberikan pada ODHA. Program ini terdiri dari 8 sesi dan didampingi oleh fasilitator yang telah dilatih dalam protokol GPS oleh seorang psikolog klinis dan menerima supervisi setiap minggu. Setelah dilakukan edukasi, maka intervensi GPS efektif dalam mengurangi perilaku berisiko seksual dan dapat mempromosikan kesehatan dengan konsistensi penggunaan kondom saat berhubungan seksual (Hart et al., 2021).

Teknologi seluler saat ini bukan hanya digunakan untuk keperluan pribadi, akan tetapi semakin berkembang dalam memberikan pendidikan kesehatan dan informasi, salah satu informasi yang diberikan adalah seputar HIV, aplikasi kesehatan seluler dapat berupa pesan layanan singkat (sms) dan aplikasi kesehatan seluler (mHealth). Program aplikasi kesehatan seluler dapat menjangkau dan menjangkau kelompok-kelompok atau penduduk yang mempunyai pendidikan rendah dan akses yang sulit dijangkau oleh tenaga kesehatan. Aplikasi kesehatan seluler memberikan informasi terkait risiko menular akibat hubungan seksual yang tidak aman. Melalui aplikasi ini dijelaskan bagaimana transmisi virus HIV, sehingga diharapkan pasangan akan konsisten dalam menggunakan kondom saat berhubungan seksual (Bhandari & Burroway, 2023). Pendidikan kesehatan sebaya juga efektif untuk mencegah terjadinya infeksi HIV dan PIMS. Pendidikan sebaya dilakukan antara individu dengan karakteristik dan kondisi serupa seperti umur, latar belakang sosial dan ekonomi pencegahan dan pengurangan infeksi menular seksual dengan menggunakan kondom secara konsisten (Akuiyibo et al., 2021). Serta pendidikan dan perilaku seksual yang sehat (Qing et al., 2022).

Penelitian selanjutnya terkait pendidikan kesehatan adalah intervensi yang dilakukan secara langsung, yaitu intervensi konseling yang bertujuan untuk pencegahan infeksi menular seksual. Konseling yang dilakukan meliputi konseling pendidikan kesehatan, konseling pengurangan risiko perilaku seksual dan konseling peningkatan akan pengungkapan status penyakit HIV pada pasangan (Town et al., 2021). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memberikan wawasan dan pendidikan kesehatan yang efektif yaitu: 1). Kampanye kesehatan masyarakat dilakukan melalui media massa seperti televisi, radio, surat kabar atau media sosial lainnya. kampanye ini dapat memberikan informasi tentang HIV dan cara penularannya 2). Pendidikan kesehatan yang dapat diajarkan disekolah sebagai bagian dari kurikulum 3). pelatihan kesehatan dapat diberikan kepada kelompok-kelompok tertentu 4). Konseling kesehatan dapat diberikan kepada individu atau kelompok untuk membantu mereka memahami pentingnya menjaga kesehatan (Gbogbolu & Nketiah-Amponsah, 2023).

Lima artikel yang diteliti, 3 artikel membahas tentang pendidikan kesehatan berbasis elektronik terkait pencegahan infeksi menular seksual dengan konsistensi penggunaan kondom. 3 artikel menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berbasis elektronik terbukti efektif menambah pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan menerapkan perilaku hidup sehat salah satunya dengan melakukan hubungan seksual sehat dengan menggunakan kondom secara konsisten. Sedangkan 1 artikel membahas tentang konseling yang dilakukan di klinik infeksi menular seksual (IMS) dapat meningkatkan penggunaan kondom secara konsisten ditandai dengan berkurangnya kunjungan ke klinik IMS. Selain itu pendidikan kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan self efficacy yang baik, sehingga dapat meningkatkan hubungan seksual yang aman dengan penggunaan kondom secara konsisten (Mkumba et al., 2021).

## SIMPULAN

Simpulan yaitu pendidikan kesehatan sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan pengetahuan terkait HIV, cara penularan dan pencegahan. Salah satunya adalah tentang pencegahan infeksi menular seksual (IMS) pada ODHA. Dimana hubungan seksual yang dilakukan secara tidak aman dapat meningkatkan kejadian infeksi HIV dan infeksi seksual lainnya. Kunci untuk mengurangi infeksi HIV dan IMS adalah dengan melakukan hubungan seksual yang aman dan sehat yaitu dengan penggunaan kondom secara konsisten, dengan cara dan pemakaian yang tepat. Penggunaan kondom secara konsisten pada ODHA dapat mencegah terjadinya infeksi persilangan virus HIV.

## SARAN

Sesuai dengan perkembangan teknologi, pendidikan kesehatan harus lebih berinovasi agar semakin banyak yang tertarik dalam menggali informasi dan dapat diaplikasikan khususnya pada ODHA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, A., Shahar, H. K., Mani, K. K. C., & Muthiah, G. (2021). A Randomised Controlled Trial on Effectiveness of Educational Intervention In Improving Self-Efficacy on Condom Use Among People Living with HIV in Seremban, Malaysia: A Study Protocol. *International Journal of Educational Research Open*, 2(September), 100074. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100074>
- Afriana, N., Luhukay, L., Mulyani, P. S., Irmawati, R. P., Dewi, S. D., Budiarty, T. I., Hasby, R., Trisari, R., Hermana, A. D. S., Asmi, A. L., Lamanepa, E., Elittasari, C., Muzdalifah, E., Praptoraharjo, I., Theresia P., & Devika. (2022). *Laporan Tahunan HIV AIDS 2022*. 1–91. [http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/06/FINAL\\_6072023\\_Layout\\_HIVAIDS-1.pdf](http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/06/FINAL_6072023_Layout_HIVAIDS-1.pdf)
- Akuiyibo, S., Anyanti, J., Idogho, O., Piot, S., Amoo, B., Nwankwo, N., & Anosike, N. (2021). Impact of Peer Education on Sexual Health Knowledge among Adolescents and Young Persons in Two North Western States of Nigeria. *Reproductive Health*, 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01251-3>
- Anand, T., Nitpolprasert, C., Jantarapakde, J., Meksen, R., Phomthong, S., Phoseeta, P., Phanuphak, P., & Phanuphak, N. (2020). Implementation and Impact of A Technology-Based HIV Risk-Reduction Intervention Among Thai Men Who Have Sex with Men Using "Vialogues": A Randomized Controlled Trial. *AIDS Care*, 32(3), 394–405. <https://doi.org/10.1080/09540121.2019.1622638>

- Bhandari, A., & Burroway, R. (2023). Social Science & Medicine Hold the Phone ! A Cross-National Analysis Of Women’S Education, Mobile Phones, and HIV Infections In Low- And Middle-Income Countries, 1990 – 2018. *Social Science & Medicine*, 334(January), 116217. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2023.116217>
- Broderick, K., Aristide, C., Bullington, B. W., Mwangi-Amumpaire, J., Downs, J. A., & Sundararajan, R. (2023). Stigma of Infidelity Associated with Condom Use Explains Low Rates of Condom Uptake: Qualitative Data from Uganda and Tanzania. *Reproductive Health*, 20(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12978-023-01563-6>
- Coombs, N. M., Porter, J. E., Barbagallo, M., & Plummer, V. (2022). Public Health Education By Emergency Nurses: A Scoping Review and Narrative Synthesis. *Patient Education and Counseling*, 105(5), 1181–1187. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2021.08.036>
- Estifanos, T. M., Hui, C., Tesfai, A. W., Teklu, M. E., Ghebrehiwet, M. A., Embaye, K. S., & Andegiorgish, A. K. (2021). Predictors of HIV/AIDS Comprehensive Knowledge and Acceptance Attitude Towards People Living with HIV/AIDS among Unmarried Young Females In Uganda: A Cross-Sectional Study. *BMC Women’s Health*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01176-w>
- Gbogbolu, A., & Nketiah-Amponsah, E. (2023). Individual Risk Preference As A Predictor of Health Behaviour: Evidence from The Use of Condoms Against HIV/AIDS in Ghana. *BMC Public Health*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16579-7>
- Hart, T. A., Skakoon-Sparling, S., Lazkani, S. N., Gardner, S., Leahy, B., Maxwell, J., Simpson, S., Steinberg, M., & Adam, B. D. (2021). ScienceDirect GPS: A Randomized Controlled Trial of Sexual Health Counseling for Gay and Bisexual Men Living With HIV. *Behavior Therapy*, 52(1), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.beth.2020.04.005>
- Kalichman, S., Banas, E., Kalichman, M., Dewing, S., Jennings, K., Daniels, J., Berteler, M., & Mathews, C. (2021). Brief Enhanced Partner Notification and Risk Reduction Counseling to Prevent Sexually Transmitted Infections, Cape Town, South Africa. *Sexually Transmitted Diseases*, 48(3), 174–182. <https://doi.org/10.1097/OLQ.0000000000001295>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan III Tahun 2022. *Siha.Kemkes.Go.Id*, 1–15. [https://siha.kemkes.go.id/portal/files\\_upload/Laporan\\_TW\\_3\\_2022.pdf](https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_3_2022.pdf)
- Khazhymurat, A., Paiyzkhan, M., Khriyenko, S., Seilova, S., Baisanova, S., Kuntuganova, A., Almazan, J. U., & Cruz, J. P. (2023). Health Education Competence: An Investigation of The Health Education Knowledge, Skills and Attitudes Of Nurses in Kazakhstan. *Nurse Education in Practice*, 68(February), 103586. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.103586>
- Khumaidi, K., Yona, S., & Waluyo, A. (2021). Condom-Use Negotiation, Alcohol Consumption, and HIV-Risk Sexual Behavior Among Female Sex Workers In Kupang, East Nusa Tenggara, Indonesia: A Cross-Sectional Study. *Journal of public health research*, 10(s1), jphr.2021.2334. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2334>
- Konkor, I., Antabe, R., Mkandawire, P., McIntosh, M. D., Lawson, E. S., Husbands, W., Wong, J., & Luginaah, I. (2022). Knowledge of Sexual Partner’s HIV Serostatus and The Practice of Safer Sex Among Heterosexual Men of African Descent in London, Ontario. *Ethnicity and Health*, 27(2), 375–387. <https://doi.org/10.1080/13557858.2020.1734776>

- Martínez-garcía, G., Ph, D., Ewing, A. C., H, M. P., Olugbade, Y., Diclemente, R. J., Ph, D., Kourtis, A. P., Ph, D., & H, M. P. (2023). Crush : A Randomized Trial to Evaluate the Impact of a Mobile Health App on Adolescent Sexual Health. *Journal of Adolescent Health, 72*(2), 287–294. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2022.09.019>
- Mkumba, L. S., Nassali, M., Benner, J., & Ritchwood, T. D. (2021). Sexual and Reproductive Health Needs of Young People Living With HIV In Low- and Middle-Income Countries: A Scoping Review. *Reproductive Health, 18*(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01269-7>
- Ocran, B., Talboys, S., & Shoaf, K. (2022). Conflicting HIV/AIDS Sex Education Policies and Mixed Messaging among Educators and Students in the Lower Manya Krobo Municipality, Ghana. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 19*(23). <https://doi.org/10.3390/ijerph192315487>
- P2PM. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. *Kemkes, 1–114*. <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-465827-3tahunan-768.pdf>
- Qing, L., Wang, Y., Yang, T., Chen, X., Zhang, M., Bu, Q., Tan, B., & Deng, D. (2022). Study on HIV/AIDS Knowledge, Sexual Attitudes, Sexual Behaviors, and Preventive Services Among Young Students in Chongqing, China. *Frontiers in Public Health, 10*. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.982727>
- Rahim, N. K., Waluyo, A., & Yona, S. (2021). The Relationship between Self-Efficacy and Spirituality In Condom Use Behaviour Among MSM-PLWHA In Bandung, Indonesia. *Journal of Public Health Research, 10*(s1), jphr.2021.2339. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2339>
- Teshale, A. B., Yeshaw, Y., Alem, A. Z., Ayalew, H. G., Liyew, A. M., Tessema, Z. T., Tesema, G. A., Worku, M. G., & Alamneh, T. S. (2022). Comprehensive Knowledge About HIV/AIDS and Associated Factors Among Women of Reproductive Age In Sub-Saharan Africa: A Multilevel Analysis Using The Most Recent Demographic and Health Survey of Each Country. *BMC Infectious Diseases, 22*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12879-022-07124-9>
- UNAIDS. (2022). Global HIV statistics. [https://www.unaids.org/sites/default/files/media\\_asset/UNAIDS\\_FactSheet\\_en.Pdf](https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/UNAIDS_FactSheet_en.Pdf), 1–16
- Yun, K., Chu, Z., Zhang, J., Geng, W., Jiang, Y., Dong, W., Shang, H., & Xu, J. (2021). Mobile Phone Intervention Based on an HIV Risk Prediction Tool for HIV Prevention Among Men Who Have Sex With Men in China: Randomized Controlled Trial. *JMIR mHealth and uHealth, 9*(4), e19511. <https://doi.org/10.2196/19511>